

# HASIL CEK\_12 Koran\_PWB 1

*by Psikologi 12 Koran\_pwb 1*

---

**Submission date:** 30-Mar-2023 08:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2050481289

**File name:** 12 Koran\_PWB 1\_Genap\_Agust\_2021-2022.pdf (948.73K)

**Word count:** 2474

**Character count:** 14707

# Psychological Well-Being: Merdeka dari Covid-19 (Seri 1)

Ada banyak cerita dibalik layar dari sketsa pengalaman para penyintas Covid-19. Satu rekan pernah merasakan serangan Covid-19. Setelah mengetahui dirinya mengalami gejala. Indikasinya dapat dilihat dari demam tinggi, batuk, pilek, indera perasa tak berfungsi, dan indera pembau tak bisa digunakan terjadi pada rekan tersebut.

**MESKI** sudah ada indikasi Covid-19 hadir. Rekan tak mau memeriksakan diri. Dan tak mau menyapa keluhan pada siapa pun. Apa yang dilakukan rekan yang berprofesi menjadi konsultan proyek pada rekan ini dapat membayangkan diri sendiri. Tidak ada penanganan sejak dini terhadap sakit yang dialaminya. Mengingat dirinya belum pernah memperoleh justifikasi resmi dari pihak berwenang mengenai gejala Covid-19 yang berkembang dalam dirinya. Namun apa yang dilakukannya dapat membayangkan orang lain. Kalau gejala ini seandainya benar merupakan gejala Covid-19, tentu saja bisa menulari orang lain. Dia membawa virus ke mana-mana. Bisa saja orang lain yang berinteraksi dengan dirinya ikut terkena.

Karena orang lain tak tahu bahwa dirinya sedang menjadi penyintas Covid-19. Ini disebabkan dirinya diam terhadap gejala yang dirasakannya. Dia mau cerita pada orang lain saat sudah terbebaskan. Kondisi tubuhnya normal. Lidahnya sudah bisa mencicipi manis, asin, dan pedasnya sajian menu kuliner. Hidupnya juga sudah bisa membuat berbagai aroma.

Sahabat lain. Memiliki cerita berbeda. Suaminya mengalami gejala seperti yang difikirkan saat seseorang menderita sakit karena diserang Covid-19. Mendapati gejala ini. Samsi dari sahabat memeriksakan kesehatan ke satuan tugas Covid-19 di daerah tempatnya bermukim. Ternyata dinyatakan positif. Tahu suaminya positif. Sahabat dengan sukarela memeriksakan diri. Begitu juga dua anaknya ikut diperiksa kesehatannya. Sahabat dan dua anak positif Covid-19. Setelah sahabat, suami, dan anak positif Covid-19 memilih isolasi mandiri. Isolasi mandiri masih dimungkinkan karena kondisinya masih bugas.



Resensi Kehidupan Oleh DR. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si

siapa saja yang pernah berinteraksi dengan sahabat bisa melakukan tes. Hal ini untuk mengetahui orang-orang yang pernah bersinggungan dengan dirinya terlarut atau dalam kondisi aman. Sikap terbuka, jujur. Terus terang. Setelah sahabat menjadi penyintas Covid-19. Merupakan tindakan yang terpuji. Atas perlakuannya ini. Sahabat melindungi lingkungan sekitar. Dia secara tidak langsung membantu tracing, yaitu memberi info mengenai kondisinya dapat meminimalisir akan sebaran Covid-19 pada komunitas.

Temannya dekat berikutnya memiliki jalan berbeda sebagai penyintas Covid-19. Beberapa kolega kerjanya positif Covid-19. Sama seperti kolega kerja. Teman dekat mengeluh sakit. Melihat dari gejala yang ada disebabkan Covid-19. Teman dekat tidak bersembunyi. Tidak pula berdiam diri. Teman dekat lebih memilih jalan medis. Memeriksa diri untuk melakukan tes deteksi Covid-19. Ternyata hasilnya positif. Mengetahui dirinya positif. Teman dekat menghubungi satuan tugas Covid-19 di lembaga tempatnya bekerja. Dia ingin tinggal di shelter. Kebutuhan lembaga sebagai tempat kerja teman dekat menyediakan shelter bagi para penyintas untuk karyawan maupun masyarakat. Dia memutuskan untuk tinggal di shelter didasarkan pada pertimbangan kondisi kesehatannya akan terpantau secara intensif oleh tenaga medis. Sehingga bila ada sesuatu tidak ditinggalkan terjadi. Kondisi kesehatannya menurun. Ada tenaga medis langsung turun untuk melakukan kondisi fisiknya.

Tetapi ada hal lain yang lebih penting. Yaitu teman dekat ingin melindungi keluarganya dari bahaya Covid-19. Karena di antara keluarganya hanya teman dekat yang menjadi penyintas. Maka tindakannya berada di shelter. Meski jauh dari keluarganya. Namun sejinanya teman dekat sedang menjaga keluarga agar tidak ter-

tular seperti dirinya. Ada cerita lagi dari sahabat. Dia telah mengalami masa krisis sebagai penyintas Covid-19. Kondisi fisiknya menurun sehingga harus dirawat di rumah sakit. Setelah berhasil keluar dari krisis. Pengalamannya sebagai penyintas Covid-19 diberlakukan pada orang lain. Pengalaman yang diungkapkan sahabat ini mengandung pelajaran yang luar biasa. Sehingga menjadi inspirasi bagi orang lain untuk menjalani kehidupan saat menghadapi masalah, salah satunya menjadi penyintas Covid-19. Besarnya hati menjadi saksi sebagai penyintas Covid-19. Ada nilai berharga yang bisa dipetik dari sahabat. Untuk keluar dari krisis kesehatan butuh nyali kuat, pantang menyerah, disiplin, berjuang memilih berbagai alternatif pengobatan, dan meningkatkan spiritualitas terutama berkaitan dengan berserah diri pada Sang Pemberi Hidup. Sehingga belajar dari sahabat, bahwa keluar dari krisis kesehatan karena dampak serangan Covid-19. Merupakan tempaan diri menjadikan *psychological well-being* lebih baik.

Mengenal apa dan bagaimana *psychological well-being* akan ditulis pada seri 2 pada kolom resensi kehidupan ini.

**Penulis Adalah Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan**

# Hotel Mutiara Tetap Disiapkan untuk Isoter

## Meski Diklaim Kasus Positif di Dij Turun

**JOGJA, Radar Jogja** - Pemprov DIJ tetap menyiapkan eks Hotel Mutiara sebagai tempat isolasi terpusat (isoter). Meski, angka kasus positif Covid-19 di DIJ mulai mengalami penurunan. Dalam dua hari terakhir penambahan kasus positif Covid-19 di DIJ ada di bawah seribu kasus dalam sehari.

Gubernur DIJ Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X menyebut, penurunan kasus positif Covid-19 bukan berarti virus asal Wuhan, Tiongkok itu benar-benar menghilang. Meski kini kondisi *Recovery Rate* (BOR) di rumah sakit rujukan Covid-19 juga menurun, namun HB X tidak ingin mengambil risiko dengan menurunkan kewaspadaan dalam penanganan Covid-19. "Masih lanjut. Kami *not ready* bisa predik kapan selesai. Covid-19, jangan merasa turun terus bebas gitu loh," tegasnya.

Sekprov DIJ, Kadarmata Baskara Aji, menambahkan secara kondisi instalasi ruangan eks hotel Mutiara dikatakan sudah siap pakai. Hanya saja khusus untuk pelayanan isolasi Covid-19 tidak menggunakan *Air Conditioner* (AC). "Sudah siap pakai. Penggunaan nanti menggunakan lain kalau sudah penuh. Kami punya cadangan di BWSO, UGM, UNY, dan shelter lain juga belum penuh," terang dia. Eks Hotel Mutiara sendiri dibeli Pemprov DIJ senilai Rp 170 miliar melalui dana keistimewaan pada Oktober tahun lalu. Awalnya direncanakan sebagai sentra UMKM di kawasan Maliboro.

Aji menyebut Pemprov DIJ sebelumnya sudah menyiapkan 203 kamar di gedung eks hotel Mutiara untuk isolasi terpusat (isoter). Untuk penanganan Covid-19 yang menjadi isoter. Ia menambahkan, tren pasien Covid-19 yang menjalani isolasi di DIJ menurun sudah mengalami penurunan. "Tren pasien isolasi dari 34 ribu turun lagi menjadi 24 ribu. Kami meningkatkan pasok bisa pas kan," tandas Aji.

Juru bicara Pemprov DIJ untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menyebutkan kemarin (16/8) terdapat tambahan 702 kasus positif Covid-19 yang baru. "Totalnya saat ini menjadi 1.390.160 kasus di DIJ," ujarnya. Berty juga menyebutkan adanya penambahan kasus sembuh sebanyak 181 kasus. Sehingga total kasus sembuh saat ini sudah menyentuh angka 108.641 kasus. "Untuk kasus meninggal dunia bertambah 36 jadi totalnya 4.326 kasus," jelasnya. Sementara itu, Kadiv Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Jogja Yudhira Amelia mengatakan, kondisi kasus Covid-19 di kota sudah agak melandai. Jika dibandingkan dengan saat puncak kasus pada bulan Juli lalu. Namun, belum terbelang signifikan karena belum dapat memantapkan kondisi kasus pada bulan Maret dan April 2021. "Lumayan sih (turunya), belum turun-turun banget. Ya sebatas melandai saja," katanya di Kantor PDAM Titarmata saat meninjau vaksinasi kemarin (16/8).

Yudhira menjelaskan, terlihat kasus pasien yang meninggal di Kota Jogja masih muncul setiap harinya. Meski jumlahnya terbelang berbeda saat puncak lonjakan pada bulan lalu. Saat ini pasien meninggal hampir seluruhnya merupakan lansia dengan usia 70-80 tahun. Itu pun karena memiliki riwayat penyakit bawaan (komorbid). Lansia yang meninggal setiap hari antara 1-5 orang. "Cuma kalau kami sampaikan di *website* itu masih ada banyak, karena faskes lapornya telat. Kadang itu inputnya baru satu minggu, dua minggu, bahkan bulan-bulan baru kita dapat. Sehingga, angkanya jadi naik lagi, padahal itu yang lalu," tandasnya. "Kalau yang sembuh banyak lumayan, lebih banyak dari akhirnya, misalnya akhirnya cuma 60, sembuhnya bisa 100-200," tandasnya.

Sementara terkait BOR bagi pasien Covid-19 disebut, untuk BOR non kritis saat ini terisi 70 persen. Sedangkan, BOR ICU terisi 50 persen. Meski begitu, dalam kondisi keterisian yang ada itu, saat ini pasien yang tidak masuk rumah sakit untuk dirawat. Jika dibandingkan semula saat kasus melonjak sempat banyak yang tidak mendapatkan kamar. Sebab, lebih banyak keterisian oleh pasien luar kota. "Rumah sakit tidak penuh. Ini yang kita sukai atau bukan, kita paling *memotivasi* cuma tiga atau empat saja," tandasnya. (kur/via/prs/rj)



# Tunjukkan Gelang Vaksin untuk Akses Layanan Publik

**RENCANA** mewajibkan sudah vaksin bagi warga di Kota Jogja terus dimatangkan Pemkot Jogja. Di antaranya kini dengan menggunakan gelang vaksin yang membuat akan dipertanyakannya Warga Masker dan Vaksin. Hal ini untuk gelang vaksin? Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti (HS) mengatakan, gelang vaksin memiliki fungsi hampir sama layaknya sertifikat vaksin. Gelang tersebut tidak disimpan dan sudah diujicobakan tanpa kesan empati pemakaian. "Kita terus masih kegiatan umum. Ini nggak gampang rusak, kalau ini dipakai sudah enak kelihatan oh sudah vaksin," katanya ketika meninjau pelaksanaan vaksinasi di Kantor PDAM Titarmata, kemarin (16/8).

HS menjelaskan, gelang vaksin diuncurkan khusus bertepatan dengan 75 tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Tahun ini bertajuk Indonesia tangguh, Indonesia tumbuh yang

masih dalam situasi pagebluk korona. Gelang tersebut memiliki dua desain khusus yang berbeda. Satu gelang berwarna kuning dipertanyakan bagi orang yang baru mendapat suntikan vaksin dosis pertama. Dan gelang berwarna hijau bagi warga yang sudah tuntas vaksin dosis kedua. Dalam gelang tersebut juga ada ajakan *hastag* #jogjajogjogjogjog Kota Jogjakarta Wajib Masker dan Vaksin. Pun tidak lupa simbol pemerintah kota ada didalamnya. "Gelang vaksin ini untuk umum, termasuk wisatawan nanti. Kalau masker *kon* tidak kelihatan tapi kalau vaksin pake gelang sih," ujarnya.

Menurutnya, gelang tersebut untuk memudahkan identitas vaksin bagi siapapun yang berkunjung ke Jogja dan sebagai syarat bisa mengakses layanan publik lainnya. Keberadaan gelang vaksin, kata HS, hanya untuk memudahkan masyarakat. Sebab, selama ini disebutkan ada beberapa warga yang kesulitan mengakses

sertifikat vaksin melalui [www.pedulihindungidj.id](http://www.pedulihindungidj.id). Padahal beberapa akses layanan publik sudah menyaratkan sertifikat vaksin. Dengan adanya gelang vaksin, maka tidak perlu lagi warga mengeluarkan kartu vaksin untuk ditunjukkan kepada petugas. "Ini *free*, ketika tiga atau empat hari jalan-jalan ke Jogja tunjukkan gelang vaksin, ketika datang ke hotel, resto, mall, toko, wisata dan lain-lain," jelasnya.

Sehingga, tidak lama lagi gelang tersebut akan diproduksi secara massal dan dapat diakses publik. Setelahnya akan disosialisasikan dan dibagikan ke masyarakat. Pemkot Jogja mendeklarasikan 17 Agustus 'Jogja Wajib Masker dan Vaksin'. Otomatis masuk wilayah Kota Jogja wajib hukumnya berkamper dan berkamper. "Kalau belum vaksin datanglah ke gerai-gerai layanan kami. Tidak harus secara *online* mendatangi tapi secara datang langsung kami terima," tambahnya. (wia/prs/rj)

# H. Ahmad Yubaidi Sukses Jalani Ujian Terbuka Promosi Doktor Soroti Kebijakan Penilai Pertanian

**H. AHMAD YUBAIDI** sukses menahului Ujian Terbuka Promosi Doktor Bidang Studi Islam pada Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jumat (13/08/2021), bertempat di Ruang Sidang Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan menerapkan protokol kesehatan dengan kerapan Ujian Terbuka Promosi Doktor H. Ahmad Yubaidi dipromosikan dengan gelar Prof. Dr. H. Machrus, M.A., S.Ag. karena sedang dengan didampingi oleh Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., sebagai Sekretaris saat ujian tersebut.

Adapun yang bertindak sebagai penguji adalah Prof. Dr. H. Machrus Manajat, S.H., M. Hum (promotor dan penguji I), Dr. H. Riyanta, M. Hum (co-promotor dan penguji II), Dr. Ahmad Hasyah, S.H., M. Hum (penguji III), Prof. Drs. H. Rano Paksi, M.A., DCL (penguji IV) H. Jusuf Dardas Kurniadi, S.P., M.A., M. Sc. Pol., Ph.D (penguji V) dan UGM dan Dr. H. Siti Fatimah, S.H., M. Hum (penguji VI). Di hadapan dewan penguji, promotor, dan tamu undangan yang hadir melalui zoom, H. Ahmad Yubaidi memaparkan hasil penelitian dalam disertasinya yang berjudul "Kebijakan Penilai Pertanian Dalam Peralihan Alih Fungsi Tanah Untuk Kepentingan Umum". Adapun judul disertasi tersebut diangkat karena H. Ahmad Yubaidi menilai bahwa salah satu permasalahan mengenai alih fungsi tanah untuk kepentingan umum adalah terkait besarnya ganti kerugian yang diterima masyarakat dinilai tidak memadai. Hal ini disebabkan karena alih fungsi tanah untuk kepentingan umum yaitu terkait besaran ganti kerugian, dimana ganti kerugian yang diterima masyarakat tidak mencerminkan keadaan dan keadilan. Padahal, UU No. 2 Tahun 2012 agar pelepasan hak yang dilakukan oleh masyarakat harus dibarengi dengan pemberian ganti kerugian yang layak dan adil." Ujar H. Ahmad Yubaidi.

Lebih lanjut, H. Ahmad Yubaidi menjelaskan bahwa dalam perjalanan

sejarah, pada tahun 1961 terdapat penakut tanah dari pantiis alih fungsi tanah, sehingga nilai yang dihasilkan tidak objektif dan menimbulkan berbagai permasalahan. Kemudian, pada tahun 2005 dikeluarkan Perpres No. 36 Tahun 2005 yang memberikan wewenang kepada penilai pertanahan untuk menilai NPOT (Nilai Jual Objek Pajak) saja, tetapi untuk bangunan, tanaman, dinilai oleh dinas terkait,



sehingga nilai yang dihasilkan masih di bawah nilai pasar yang mengakibatkan masyarakat tidak mau melepaskan tanahnya. Selanjutnya pada tahun 2012 dieluarkan UU No. 2 Tahun 2012 yang memberikan wewenang dan tugas kepada penilai pertanahan untuk menilai tanah, ruang atas tanah dan di bawah tanah, bangunan, tanaman, benda yang berkaitan dengan tanah,

kegiatan lain yang dapat dinilai. Untuk itu, dengan ditumbuhkannya wewenang dan tugas penilai pertanahan bertujuan untuk dapat menyelesaikan masalah besaran ganti kerugian dalam alih fungsi tanah untuk kepentingan umum.

Selama 20 menit memaparkan hasil temuan dalam penelitiannya, H. Ahmad Yubaidi menyatakan bahwa kebijakan penilai pertanahan (UU Nomor 2 Tahun 2012) dalam menilai objek alih fungsi tanah untuk kepentingan umum sudah sesuai dengan prinsip-prinsip masalah dan keadilan. Darisisi penilainya, mereka adalah perseorangan yang bertinggritas (siddiq), objektif (Amanah), dan profesional (fathanah). Kemudian dari sisi hasil penilaiannya, bahwa nilai yang dihasilkan oleh penilai pertanahan sebagai langkah awal penting bagi pemerintah dan masyarakat, serta memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat. Terakhir harapan dengan adanya penelitian yang dilakukan H. Ahmad

Yubaidi dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam akademik, serta dapat memberikan keadilan bagi masyarakat agar jangan takut untuk melepaskan tanahnya untuk kepentingan umum, karena adanya penilai pertanahan (UU Nomor 2 Tahun 2012), nilai yang dihasilkan sebagai dasar ganti kerugian yaitu nilai yang tinggi dan terbaik, yang memertimakan keadilan dan keadilan. Sehingga, hal ini dapat memperlancar kegiatan alih fungsi tanah untuk kepentingan umum yang bertujuan sebagai langkah awal penting bagi masyarakat dalam penyelesaian masalah keadilan.

Atas disertasi yang dipaparkan di hadapan dewan penguji, H. Ahmad Yubaidi, dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan. H. Ahmad Yubaidi lulus menjadi doktor ke-773 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumuman dan penyerahan hasil ujian diserahkan langsung oleh Prof. Dr. H. Machrus, M.A kepada H. Ahmad Yubaidi usai mengelar rapat bersama segenap dewan penguji (\*)

# HASIL CEK\_12 Koran\_PWB 1

---

## ORIGINALITY REPORT

---

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="https://play.google.com">play.google.com</a> Internet Source	1%
2	<a href="https://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1%
3	<a href="https://opinislami.wordpress.com">opinislami.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://www.hukumonline.com">www.hukumonline.com</a> Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
6	<a href="http://afi.uin-suka.ac.id">afi.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://beritasatamedia.cld.bz">beritasatamedia.cld.bz</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://syariah.uin-suka.ac.id">syariah.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://ilmuhukum.uin-suka.ac.id">ilmuhukum.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

10	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://republik-online.com">republik-online.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://uad.ac.id">uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://kisobandi.blogspot.com">kisobandi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://sites.google.com">sites.google.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.batamnews.co.id">www.batamnews.co.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On